

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Petani singkong yang menggunakan dana kredit BLM-PUAP, memanfaatkan dana tersebut untuk keperluan usahatani, seperti untuk pembelian pupuk dengan rata-rata Rp 1.625.931,738/ha, pembelian pestisida dengan rata-rata sebesar Rp 234.619,4896/ha, rata-rata biaya TKLK sebesar Rp 574.342,8796/ha, rata-rata biaya pajak adalah sebesar Rp 13.000/ha, sewa lahan sebesar Rp 1.000.000/ha, rata-rata sewa mesin adalah sebesar Rp 1.500.000/ha. Namun tidak hanya itu, petani pengguna dana BLM-PUAP juga memanfaatkan dana tersebut untuk keperluan lainnya seperti untuk konsumsi rata-rata sebesar Rp 300.000/petani dan untuk biaya pendidikan sebesar Rp 300.000/petani.
2. Dari usahatani yang dijalankan dapat diketahui bahwa usahatani singkong yang menggunakan dana BLM-PUAP memiliki keuntungan yang lebih besar dibandingkan petani yang tidak menggunakan dana BLM-PUAP. Rata-rata pendapatan yang diperoleh oleh petani singkong yang menggunakan dana BLM-PUAP adalah Rp 54.172.176,1128/ha/musim tanam. Rata-rata pendapatan yang diperoleh oleh petani singkong yang tidak menggunakan dana BLM-PUAP adalah Rp 49.239.714,9358/ha/musim tanam. Sedangkan rata-rata keuntungan yang diperoleh oleh petani singkong pengguna dana BLM-PUAP adalah Rp 53.186.593,5315/Ha dan petani singkong yang tidak menggunakan dana BLM-PUAP memiliki keuntungan sebesar Rp 48.155.415,21/ha.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis merumuskan beberapa saran sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa petani singkong yang menggunakan dana BLM-PUAP yang ada di LKM-A Semoga Jaya memanfaatkan dana tersebut untuk keperluan usahatani. Namun ada juga diantara mereka yang memanfaatkan dana kredit tersebut untuk keperluan lainnya seperti untuk konsumsi dan pendidikan. Diharapkan untuk kedepannya anggota kelompok yang dipercaya untuk mempergunakan dana kredit bantuan dapat memanfaatkan dana tersebut hanya untuk kepentingan usahatani yang telah mereka rencanakan, bukan untuk keperluan lainnya, sehingga hal ini bisa mengakibatkan kurang maksimalnya hasil yang diperoleh nantinya.
2. Dari hasil penelitian juga diketahui bahwa usahatani singkong yang dilakukan oleh petani responden sudah menguntungkan tetapi masih belum sesuai dengan harapan petani, sehingga perlu evaluasi dan tindak lanjut dalam proses budidaya serta dalam pemanfaatan dana yang ada untuk memaksimalkan hasil yang akan diperoleh oleh petani singkong setiap hektar lahan yang diusahakan dan diharapkan LKM-A bersedia untuk memperbesar jumlah pinjaman maksimal yang diberikan kepada para anggota yang membutuhkan modal yang cukup besar untuk menjalankan usaha mereka yang bergerak di bidang pertanian, sehingga para anggota bisa memaksimalkan usahatani yang dilakukannya untuk mendapatkan keuntungan yang lebih baik lagi.